

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak usia 12-24 bulan (Kemenkes RI, 2015).

Imunisasi selalu dikaitkan dengan angka kesakitan dan kematian pada anak usia 12-24 bulan . Hal ini dikarenakan pemberian imunisasi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit. Dalam hal ini pemerintah mencanangkan program imunisasi yang diwajibkan terutama pada anak (usia 0-9 bulan). Beberapa jenis imunisasi yang termasuk program pemerintah diantaranya adalah Hepatitis BO, BCG, DPT, Polio dan Campak (Machsun, 2018).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 42% kematian bayi baru lahir disebabkan oleh berbagai bentuk infeksi seperti infeksi gastrointestinal, infeksi saluran napas, sepsi, tetanus neonatorum, dan meningitis. Penyebab kematian bayi yang lainnya adalah berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi (Badan Kesehatan Dunia , 2020).

Berdasarkan data Di Indonesia pada tahun 2018, cakupan imunisasi BCG yaitu 94,0%, Campak 94,7%, Polio 94,4% dan DPT-HB 49,7%. Rata-rata angka imunisasi di Indonesia hanya 72%. Artinya, angka di beberapa daerah

sangat rendah, ada sekitar 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari termasuk meninggal karena sebab-sebab yang seharusnya dapat dicegah seperti Tuberculosis, Campak, Difteri, Pertusis, Tetanus (Yuliana, 2018).

Di Indonesia masih ada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap bahkan tidak pernah mendapatkan imunisasi sedari lahir. Hal itu menyebabkan mereka mudah tertular penyakit berbahaya karena tidak adanya kekebalan terhadap penyakit tersebut. Data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menunjukkan sejak 2019-2020, terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status immunisasinya (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan Refi (2018) bahwa terdapat faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018 dari 53 Responden ditemukan hasil tingkat pengetahuan Rendah (60%) belum memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan Ridawati (2018) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Afulu dari 72 Responden di temukan hasil tingkat pengetahuan Rendah (32%) dan memiliki sikap negatif (46%) dan Tenaga kesehatan yang tidak mendukung sebanyak (27%).

Dalam upaya mengatasi penurunan cakupan pelayanan kesehatan dalam berbagai program termasuk program imunisasi. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Kesehatan melakukan analisis berbagai kondisi yang

terjadi di masyarakat. Beberapa permasalahan telah diidentifikasi dan di antaranya perlu mendapat perhatian dan penanganan secepatnya yaitu, dukungan masyarakat yang lemah dalam program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) termasuk imunisasi, kapasitas petugas kesehatan yang menurun khususnya petugas di bidang KIA dan Imunisasi, kemitraan yang belum dikembangkan dengan institusi swasta dan non pemerintah/masyarakat dan keterbatasan jumlah tenaga serta motivasi petugas kesehatan menurun di beberapa lokasi tertentu (Ranuh, dkk. 2016).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar antara lain adalah tingkat pengetahuan, status pekerjaan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting bagi seorang ibu, seperti yang telah diketahui imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan dalam berbagai jenis penyakit bagi anak usia 12-24 bulan. Telah terbukti dari berbagai penelitian bahwa imunisasi sebagai salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita serta sebagai upaya kesehatan masyarakat. Oleh karena itu informasi yang akurat sangat dibutuhkan dalam program pelaksanaan imunisasi. Jika seseorang ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi maka ibu akan memberikan imunisasi bagi bayinya secara tertib sesuai dengan aturan yang semestinya (Adiwiharyanto, 2022).

Berdasarkan data profil kesehatan Sumatra Barat Capaian Imunisasi Dasar lengkap (IDL), Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 yaitu 82,47%, capaian ini tidak mencapai target nasional namun mengalami

peningkatan jika dibandingkan tahun 2020 yaitu 56,7%. Dilihat dari capaian Kab/Kota yang mencapai 80% Imunisasi Dasar Lengkap (IDL), hanya 1 Kab/Kota yang mencapai target 80% , dan capaian ini sama jika dibandingkan pada tahun 2020 yaitu 1 kabupaten/kota yang mencapai target 80% (target 16 Kab/Kota) (Dinkes Kota Padang, 2022).

Berdasarkan data 3 bulan terakhir di Puskesmas Tarusan tahun 2022 pencapaian imunisasi dasar lengkap terendah yaitu 36,4% berada di Kenagarian Teluk Raya. Puskesmas Tarusan menargetkan imunisasi dasar pada anak 95% dari data tersebut dapat diketahui bahwa di kenagarian teluk raya, Imunisasi dasar lengkap pada anak masih rendah dan hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan cakupan imunisasi dasar pada anak menjadi rendah (Puskesmas Tarusan, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Pesisir Selatan, menyebutkan pada tahun 2022 Puskesmas dengan cakupan imunisasi pada anak usia 12-24 bulan paling tinggi yaitu di puskesmas 98,33%. Dalam 3 bulan terakhir, puskesmas yang terdata rendah dalam cakupan D/S terdapat 3 puskesmas yaitu Puskesmas Tarusan, Puskesmas Air pura dan Puskesmas Kayu Gadang.

Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti ke Puskesmas Tarusan Pada tanggal 28 Januari 2023 dengan melakukan wawancara 80% ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan di kenagarian Taluak Raya yang mempunyai anak berumur 12-24 bulan. Didapatkan 30% ibu yang belum memberikan imunisasi lengkap pada anaknya. dari 80% Ada 20% ibu mengatakan tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengantarkannya anaknya pergi imunisasi, Dari 50% ibu dari 80% ibu tidak mendapatkan

dukungan dari keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya dengan alasan takut anaknya demam karena efek samping dari imunisasi serta keluarga sibuk bekerja sehingga tidak ada lagi yang mengantarkan mereka pergi imunisasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.
- b. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.

- c. Distribusi frekuensi sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.
- d. Distribusi frekuensi dukungan keluarga tentang kelengkapan imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.
- e. Distribusi frekuensi tenaga kesehatan tentang kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak usian 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman dan tambahan pengetahuan dalam melakukan penelitian ilmiah serta mempraktekkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama dibangku perkuliahan.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang mengenai aspek lain yang dapat dikembangkan dalam penelitian kelengkapan imunisasi dasar.

## 2. Praktis

### a. Bagi Masyarakat (Ibu balita)

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat (ibu balita) tentang pentingnya imunisasi dasar pada anak guna pencegahan terhadap berbagai macam penyakit infeksi.

### b. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat memberikan saran dan informasi bagi pimpinan puskesmas sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait dengan pelayanan kesehatan di masa yang akan datang.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan serta tambahan referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *cross sectional study*, dimana variabel Independennya adalah tingkat pengetahuan ibu, sikap, dan dukungan suami, tenaga kesehatan untuk variabel dependennya kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Maret-Agustus 2023. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi penelitian ini sebanyak 522 dengan sampel 84 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *Sratified Simple Random Sampling*. Instrumen

penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Analisis pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*.

